



KETERAMPILAN MENULIS HURUF ABJAD MELALUI METODE *STORYTELLING* PADA ANAK USIA DINI DI PAUD HARAPAN BUNDA DESA NOMAN KECAMATAN RUPIT KABUPATEN MURATARA

Nurhasanah¹, M. Khudori²

¹Mahasiswa Prodi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, ²Dosen Prodi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

¹na473911@gmail.com, ²muhamadkudori43@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh banyaknya keluhan dari orangtua dan para guru yang kurang terampil dalam menulis Abjad diusia PAUD atau TK sedangkan tuntutan orangtua lulus dari PAUD atau TK anak sudah mampu baca, tulis dan hitung. Anak-anak sangat kesulitan dalam menulis beberapa huruf menjadi sebuah kata karena kurang berani dan percayadiri dengan kemampuannya sendiri. Sehingga menimbulkan ketakutan pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode untuk bisa menumbuhkan rasa percayadiri anak serta menumbuhkan rasa senang karena ketertarikan anak untuk belajar sangat besar. Yakni dengan menggunakan metode *storytelling*. Agar keterampilan menulis anak semakin berkembang sesuai dengan harapan. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui keterampilan menulis anak usia dini melalui metode *storytelling* di PAUD harapan Bunda 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam keterampilan menulis anak usia dini melalui metode *storytelling* di PAUD Harapan Bunda Desa Noman Kec. Rupit Kab.Muratara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility*, *transferability*, *dependenbility* dan *confirmability*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) keterampilan menulis abjad anak usia dini melalui metode *storytelling* di PAUD Harapan Bunda Desa Noman adalah sangat mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam belajar sehingga anak mampu menulis abjad sesuai dengan metode yang diterapkan dan keterampilan menulis merupakan bagian sangat penting dalam pengembangan diri anak, sehingga

pendidikan PIAUD harus mengarah anak didiknya mampu menyebut dan menulis huruf-huruf abjad menjadi kata yang bermakna. 2) Faktor pendukung metode storytelling dalam keterampilan menulis abjad adalah melatih daya tangkap, daya pikir dan konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran yang di sampaikan, meningkatkan minat baca anak, melatih anak dalam berkomunikasi di depan umum, mengembangkan aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik anak. Sedangkan faktor penghambat dalam metode storytelling dalam keterampilan menulis abjad adalah kurangnya kerja sama antara guru-guru dengan wali siswa, kurangnya kedisiplinan guru dalam menerapkan metode belajar, pengaruh lingkungan yang sangat besar.

Kata Kunci : *Keterampilan, menulis, metode storytelling.*

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menerangkan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹.

Pada kurikulum 2004 terdapat standar perkembangan yang harus dicapai oleh anak PAUD maupun TK adalah “anak sudah mampu memegang pensil dengan benar (antara 2 ibu jari), mewarnai bentuk gambar sederhana, meniru garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran²”. Kegiatan yang terlihat mudah tersebut sesungguhnya memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar serta melatih kemampuan sistem motorik anak khususnya motorik halus yang dirasa sangat penting dalam pertumbuhan anak. Keterampilan menulis pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih untuk memicu keterampilan tersebut. Maka sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan melalui aktifitas terampil dalam menggunakan kedua

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 14.

²Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak- Kanak*. (Jakarta: Depdiknas , 2008), h.34

tangganya. Gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya.

Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menulis berdasarkan imajinasi dan sesuai dengan petunjuk guru. Selain meningkatkan kreativitas anak, kegiatan ini juga menciptakan gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak dan sangat bagus untuk rangsangan terhadap motorik halus.

Masa usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian. Artinya anak-anak usia PAUD ini berada dalam perkembangan kepribadian. Dalam psikologi memandang anak sebagai peniru yang hebat. Dia meniru karakter emosi yang dilihat dan didengarnya. Dalam pemberian stimulus harus tepat untuk mengembangkan perkembangan emosional secara optimal. Banyak stimulus yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak salah satunya yaitu dengan metode *storytelling*.

Menulis pada usia anak-anak PAUD yaitu mengenalkan kepada mereka tentang kesenangan dalam menulis. Pendidik dapat memberikan pengertian kepada anak bahwa menulis sesuatu yang menyenangkan bukan sesuatu yang dapat membuat anak menjadi bosan. Agar anak menjadi bersemangat dalam menulis maka pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk menggambar atau mencoret-coret, karena gambar dan coretan adalah tulisan pertama anak.

Menulis merupakan salah satu sistem komunikasi untuk menggambarkan pikiran, ide dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Menulis dapat dikatakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, gagasan pikiran dalam bentuk lambang-lambang dengan menggunakan alat tulis. Adapun tahapan kemampuan menulis pada anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus anak. Menurut Ummu Sofi dalam bukunya tahapan menulis anak sebagai berikut: 1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*scribble stage*). 2) Coretan terarah, 3) Garis dan bentuk khusus diulang-ulang atau menulis garis tiruan, 4) Latihan huruf-huruf abjad atau nama, 5) Menulis nama, 6) Mencontoh

kata-kata dilingkungan, 7) Menemukan ejaan, 8) Ejaan umum, 9) Lebih lanjut, 10) Tahap menulis kalimat pendek³.

Terdapat hubungan yang erat antara membaca dan menulis, ketika anak memperlihatkan kegiatannya dalam menulis kegiatan membacanya pun akan meningkat. Seorang pembaca yang baik akan menjadi penulis yang baik juga. Menulis memerlukan kemampuan motorik halus.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu menggunakan metode *storytelling*. Menulisdengan metode *storytelling* ini memiliki kemampuan verbal yang sangat esensial dalam kehidupan anak. Tidak hanya itu, dari menulis anak akan belajar tata cara menulis yang baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Metode ini mendorong anak untuk senang menulis. Sehingga metode ini membuat anak lebih senang dan semangat untuk belajar. Setelah memperoleh pengalaman menulis, peserta didik akan berpikir untuk menunjukkan eksistensi diri. Secara umum *Storytelling* adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan⁴.

Salah satu cara metode *storytelling* untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspekkonatif (penghayatan) anak-anak. Berkenaan dengan hal tersebut maka masalah yang akan diteliti disini adalah bagaimanakan implementasi metode *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis anak? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai survey kebutuhan dalam mengembangkan desain modifikasi metode pembelajaran terbaru dengan metode *storytelling* sebagai salah satu fasilitatornya dalam meningkatkan keterampilan menulis anak.

Pada umumnya keterampilan menulis anak di Paud Harapan Bunda masih rendah, saah satu guru mengemukakan bahwa keterampilan khusus yang perlu dimiliki anak ketika belajar membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu

³Ahmad Mushlih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Jawa Tengah: Mangkubumi, 2018), h.92

⁴Lilis Madyawati, *Starategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Penamedia Group, 2016), h.162

adalah 1) membuat coretan, 2) menggambar garis, 3) menggambar bentuk-bentuk geometri, 4) menggambar huruf. Kegiatan ini dapat dilakukan di tanah, dikertas atau di udara⁵.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik ini, kalau mereka memahami bahasa dan grafik. Jadi menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis gambar huruf-huruf ini.

Untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri pada anak seorang pendidik harus mampu mengembangkan keterampilan menulis yang baik. Rendahnya keterampilan menulis anak ditandai dengan beberapa realita pada kegiatan yang dilakukan. Anak belum mampu menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh orang lain. Kurangnya kepercayaan pada diri anak, sehingga anak tidak mau menuliskan apa yang telah ia dengar dari orang lain. Kurangnya metode yang menarik dalam mengajarkan keterampilan menulis pada anak. Saat guru menuliskan dan memberikan suatu contoh kalimat di papan tulis anak hanya bisa menulis apa yang ditulis oleh guru. Masalah lain yang ditemukan adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam menemukan pengalamannya sendiri dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dalam pemberian stimulus. Perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis anak.

Strorytelling atau bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Menurut Bachri, bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentangperbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya mengembangkan potensi anak⁶.

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2014), h.94

⁶Nirva Diana, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.27

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Menurut Muhammad Suryadi, “tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan”⁷.

Setiap anak memiliki keistimewaan masing-masing, maka tugas seorang guru memberikan kasih sayang dengan membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Setiap anak-anak PAUD Harapan Bunda memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda-beda. Tapi guru selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak PAUD Harapan Bunda dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan kreatif. Agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya mencari metode yang cocok untuk belajar agar anak mudah memahami apa yang disampaikan guru. “Guru profesional dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi generasi penerus penuh harapan”⁸.

PAUD Harapan Bunda Desa Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan lembaga pendidikan (Dinas Pendidikan Kabupaten Muratara). Dari hasil observasi dilapangan anak-anaknya kurang terampil dalam menulis. Ketika guru memerintahkan untuk tampil kedepan menulis nama nya, anak tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri sehingga membuat anak bingung dan diam. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga menimbulkan ketakutan pada anak saat ingin menuliskan kata yang disuruh guru. Metode *storytelling* merupakan cara guru PAUD Harapan Bunda yang dilakukan untuk mengajar anak-anak menulis dengan cara mengekspresikan suatu ide dalam bentuk cerita, menyampaikan suatu informasi, memberikan banyak

⁷Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h.2

⁸Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.124

manfaat atau cerita yang disampaikan berupa cerita dimasa sekarang, masalah yang telah lalu ataupun masa yang akan datang. Dengan penggunaan *storytelling* dapat mengembangkan keterampilan menulis anak, anak di asah terus berfikir untuk menulis apa yang di sampaikan oleh guru atau orang lain. Akan tetapi banyak yang didapati penulis *storytelling* hanya dijadikan sebagai hiburan sekedar mengisi waktu yang kosong. Padahal jika guru benar-benar memahami hakikat *storytelling*, manfaat serta tujuan maka alangkah menyenangkan bila setiap menyampaikan pembelajaran menggunakan metode *storytelling*. Sehingga anak dapat merasakan senang saat berlangsung kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu keterampilan menulis melalui metode *storytelling* pada anak usia dini di PAUD Harapan Bunda Desa Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas⁹.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa PAUD usia 4-5 tahun (kelompok A) di PAUD Harapan Bunda Desa Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara. Tahun Ajaran 2020-2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu: 1) Kepala Sekolah PAUD Harapan Bunda, 2) Wakil Kepala Sekolah, 3) Dua Guru PAUD Harapan Bunda, 4) Siswa PAUD Harapan Bunda.

⁹Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.131

Model pembelajaran yang digunakan di PAUD Harapan Bunda masih menggunakan model klasikal, karena adanya keterbatasan ruang belajar dan tenaga pendidik. Objek penelitian ini adalah anak yang melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis anak melalui metode *storytelling*. Penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Harapan Bunda Desa Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan di bulan Maret pada semester genap 2020/2021. penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, di samping itu juga untuk mempermudah peneliti memperoleh dan menggali data untuk mendapatkan data yang lengkap.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui: Observasi, Wawancara (*interview*), Dokumentasi, Instrumen Penelitian. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.¹⁰ Untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan hal-hal berupa pemeriksaan kepercayaan, pemeriksaan keteralihan dan pemeriksaan ketergantungan¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Harapan Bundamerupakan sekolah swasta yang terdapat di desa Noman Kec. Rupit Kab. Muratara. Penelitian ini di lakukan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021. PAUD Harapan Bunda di bawah naungan Dinas Pendidikan dan

¹⁰Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013),h.102

¹¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 16.

Kebudayaan Kabupaten Musi Rawas Utara. PAUD Harapan Bunda berdiri atas prakarsa Bapak M. Hazif Latif. Dimana awal berdirinya PAUD Harapan Bunda pada tanggal 21 April 2016. PAUD Harapan Bunda memiliki 2 ruangan kelas untuk belajar yaitu Kelas A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelas B untuk anak usia 5-6 tahun, memiliki 1 ruangan guru, 1 ruang kepala sekolah dan satu WC. Sarana prasarana yang dimiliki PAUD Harapan Bunda diantaranya, Alat Permainan Edukatif (APE) outdoor seperti ayunan, perosotan, putar-putaran, dan jungkat jungkit. Serta Alat Permainan Edukatif (APE) indoor, seperti puzzle, balok, bola, alat memasak, alat tukang, kartu huruf, kartu angka, dan lainnya. PAUD Harapan Bunda memiliki 5 tenaga pendidik dan 1 kepala sekolah.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara (interview) untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis yang dimiliki anak PAUD Harapan Bunda. Pertama penulis mewawancarai Kepala Sekolah PAUD Harapan Bunda yaitu Bapak M. Hazif Latif mengenai perizinan di PAUD Harapan Bunda Desa Noman. Kemudian mewawancarai guru-guru yang mengajar di PAUD Harapan Bunda. Untuk melakukan penelitian ini dilakukan pada tanggal 08-10 Maret 2021. PAUD Harapan Bunda merupakan sekolah swasta yang ada di Desa Noman Kec. Rupit Kab. Muratara. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di PAUD Harapan Bunda memanfaatkan ICT untuk menunjang dan memperlancar KBM. Kegiatan belajar mengajar di PAUD Harapan Bunda para guru-gurunya memanfaatkan *Whatsapp* sebagai media yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan guru PAUD Harapan Bunda dalam merancang pembelajaran menggunakan *WhatsApp* sangat mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam belajar, yang ditentukan oleh media apa yang dipilih, bahwa rata-rata guru-guru PAUD Harapan Bunda Desa Noman sudah memilih *WhatsApp* menjadi media yang dipadukan dengan media video. Dimana pertama, anak-anak belum mampu menulis huruf acak hingga menjadi sebuah kata atau kalimat. Kedua, dalam hal menulis nama sendiri anak hanya bisa menulis nama panggilan tidak nama lengkap atau nama panjang. Ketiga, dalam hal menulis menggunakan metode *storytelling* sama sekali belum pernah menyelesaikan tulisan dengan metode *storytelling*. Sehingga saat peneliti pertama kali menerapkan itu

kepada anak. Anak terlihat bingung dan membutuhkan waktu lama untuk memahami dan menyelesaikan tulisan menggunakan metode *storytelling*.

Berdasarkan data di atas, penulis kemudian melakukan kegiatan pra tindakan sebelum melakukan siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam hal menulis. Menulis beberapa nama panggilan masing-masing. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2021. Kegiatan ini dilakukan di kelas A Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada kegiatan pra tindakan adalah 20 orang.

Kegiatan dimulai ketika mulai masuk kelas. Guru mengucapkan salam, dan memimpin membaca do'a-do'a harian, do'a belajar, membaca surah pendek serta hadits-hadits harian dan menanyakan kabar anak. Setelah itu guru mengabsen anak. Guru memberikan informasi kepada anak bahwa hari ini belajar menulis beberapa nama panggilan masing-masing anak. Pada tahap akhir penulis mengajak anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh penulis yaitu menulis beberapa nama panggilan yang dimiliki anak. Hanya beberapa anak yang bisa menulis yang di instruksikan oleh penulis, ada anak yang sama sekali belum bisa menulis nama dan bahkan tidak mengenak huruf abjad.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam belajar, yang ditentukan oleh metode apa yang dipilih guru untuk diterapkan dalam mengajar. Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa keterampilan menulis anak tergolong masih rendah. Oleh karena itu, penulis akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkat ke terampilan menulis anak menjadi lebih baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa langkah-langkah pelaksanaan yang di lakukan di PAUD Harapan Bunda sudah berjalan dengan baik. Hanya saja anak-anak masih belum bisa fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan. Setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pelaksanaan pembelajaran, maka selanjutnya penulis merencanakan kegiatan refleksi. Adapun refleksi yang di perbaiki adalah: Penulis dan siswa bermain game bersama agar suasana sebelum

melakukan kegiatan menyenangkan, Penulis menarik perhatian anak dengan cara membawa media yang menarik.

Agar suasana kelas kondusif penulis memberikan *reward* kepada anak yang bisa duduk rapi saat penulis melangsungkan kegiatan. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *storytelling*, penulis mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan keterampilan menulis anak, yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: Penulis membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian pada anak, Penulis memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan semangat dalam mendengarkan penulis bercerita dan mampu menulis apa yang diinstruksikan oleh penulis, Penulis menyiapkan cerita yang menarik, Penulis menjelaskan tentang apa yang akan ditulis agar keterampilan menulis anak bisa berkembang, sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan, Penulis memperagakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya anak yang mempraktekannya, Penulis dan guru memantau anak disaat menulis apa yang telah diinstruksikan oleh penulis.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, bimbingan dan arahan kepada anak. Pendidikan usia dini merupakan dasar terbentuknya sikap dan pengetahuan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat tergantung pada sistem dan proses yang dijalankan. Anak merupakan anugrah dari Allah SWT yang membutuhkan perhatian dan bimbingan agar bisa menjadi makhluk Allah yang baik.

Keterampilan menulis merupakan bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Sehingga pendidikan PAUD harus mengarahkan anak didiknya mampu menyebut dan menuliskan huruf-huruf menjadi kata yang bermakna.

Dalam hal keterampilan menulis di harapkan anak mampu menyalurkan emosi maupun ekspresi diri, mampu menggambar dan menulis, melatih kesabaran, melatih kretivitas dan imajinasi anak.

Metode pembelajaran *storytelling* menekankan pada aktivitas siswa (*student centered*). Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa akan bekerja secara berpasangan bersama kelompoknya, dan dalam pembagian tugasnya masing-masing siswa memiliki tanggung jawab sendiri untuk menyelesaikan bagiannya masing-masing¹².

Langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melakukan metode *storytelling* yaitu: (1) Pengajar menyiapkan media pembelajaran berupa “teks bacaan bergambar” untuk pembelajaran yang akan berlangsung. Media pembelajaran ini sebagai panduan siswa dalam mendengarkan materi bercerita dari guru (2) Pengajar membagikan media pembelajaran berupa “teks bacaan bergambar” kepada siswa (3) Siswa menyebut “huruf yang ada pada teks bacaan bergambar” tersebut dengan seksama (4) Pengajar mendemonstrasikan cara bercerita dengan baik di depan kelas (5) Siswa memberanikan diri tampil kedepan menuliskan kata yang di ada pada teks bergambar yang sudah di perlihatkan guru (6) Siswa maju secara bergantian untuk bercerita tentang peristiwa menyenangkan mereka, dengan bahasa masing-masing.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis melalui metode *storytelling* sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan menulis. Melalui bercerita bergambar bisa membantu anak menumbuhkan aspek-aspek seperti: mengembangkan imajinasi anak, kreatifitas, melatih daya tangkap, daya pikir dan konsentrasi anak. Keterampilan menulis ini memiliki pengaruh yang besar untuk perkembangan anak.

Dari hasil observasi yang diperoleh bahwa anak PAUD Harapan Bunda yang mengalami perkembangan setelah menerapkan metode *storytelling* dapat di lihat dari tabel berikut:

¹²Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 5-6

Tabel 4.3 Rangkuman Anak Yang Mengalami Perkembangan

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindak	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	0	10
Berkembang Sesuai Harapan	0	6	7
Mulai Berkembang	5	9	1
Belum Berkembang	16	6	3

Berdasarkan rentang nilai yang di peroleh yaitu 10 anak yang berkembang sangat baik, 7 anak yang berkembang sesuai harapan, 1 anak yang mulai berkembang dan 3 anak yang belum berkembang. Ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* tahun ini yang baru di terapkan di PAUD Harapan Bunda berjalan dengan sangat baik.

Berbicara mengenai *storytelling* sungguh banyak manfaatnya. Tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Menurut Hibana manfaat dari kegiatan mendongeng ini antara lain adalah:¹³ Menumbuhkan minat baca, Membangun kedekatan dan keharmonisan, Media pembelajaran, Mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, Mengembangkan kemampuan berbicara anak, Mengembangkan daya sosialisasi anak, Sarana komunikasi anak dengan orangtuanya, Media terapi anak-anak bermasalah, Mengembangkan spiritualitas anak, Menumbuhkan motivasi atau semangat hidup, Menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti, Membangun kontak batin antara pendidik dengan murid, Membangun watak karakter, dan Mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan).

Faktor pendukung agar dapat memudahkan anak untuk menulis di antaranya adalah: Pembelajaran terpusat pada siswa (student centered), Membantu

¹³Kusmiadi, *Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD*. (Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF, 2008).

mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, Melatih daya tangkap, daya pikir dan konsentrasi, Meningkatkan minat baca anak, Menambah sejumlah pengetahuan sosial, moral dan lain-lain, Melatih keberanian anak dalam berkomunikasi di depan umum, Mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Setiap ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat dari metode *storytelling* ini adalah: Membutuhkan banyak waktu, Susah diaplikasikan kepada siswa yang minder dan tidak memiliki keberanian melakukan komunikasi di hadapan teman serta gurunya, Terkadang cerita tidak sesuai topik yang telah ditentukan, Penelitian ini langsung melibatkan anak PAUD Harapan Bunda. Metode *Storytelling* ini digunakan untuk mengarahkan agar keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun meningkat menjadi lebih baik lagi. Metode *storytelling* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan menulis anak.

Dengan metode *storytelling* anak dapat mengembangkan bahasanya tidak hanya bahasa lisan akan tetapi bahasa tulisan juga. Penguatan teori oleh Gordon dan Brown menyarankan agar sekolah memberikan berbagai kegiatan yang terkait dengan kesiapan membaca dan menulis, kegiatan tersebut yaitu: 1) mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar melalui percakapan, mendeskripsikan bahasa 2) memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara lisan dengan bahasa tulisan 3) mengisi lingkungan anak dengan kata-kata tertulis, agar anak menjadi lebih mengerti dengan bahasa tulis. Jelas bahwa betapa pentingnya metode atau kegiatan yang harus dilakukan atau diterapkan disekolah agar bahasa anak dapat berkembang baik itu bahasa lisan ataupun bahasa tulisan, karena dengan bahasa anak dapat menuangkan ide, atau perasaan yang dia alami¹⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: Keterampilan menulis huruf abjad melalui metode *storytelling* pada anak usia dini di PAUD Harapan Bunda Desa Noman dilaksanakan selama 3 bulan.

¹⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2014), h.92

Kemudian menyusun program pembelajaran sebelum masuk tahun ajaran baru yaitu penyusunan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Lalu guru mendemonstrasikan cerita dengan baik di depan anak-anak sesuai dengan tema pembelajaran saat kegiatan inti, untuk memotivasi siswa belajar. Lalu mengatur tempat duduk anak sehingga berbentuk lingkaran dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dengan memberikan bintang, serta *reward* untuk anak-anak yang aktif dan berprestasi.

Faktor pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Abjad Melalui Metode *Storytelling* di PAUD Harapan Bunda Desa Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered*), membantu mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, melatih daya tangkap, daya pikir dan konsentrasi, meningkatkan minat baca anak, menambah sejumlah pengetahuan sosial, moral dan lain-lain, melatih keberanian anak dalam berkomunikasi di depan umum dan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlmaBuchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Aqib Zainal. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya 2009.
- Arsyad, J. *Metode Pendidikan Rasulullah*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- B.Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak (Edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga. 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimas Muhammad Rasyid. 2009. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Jakarta: Robbani Press. 1998.

- Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit FP UGM. 1990.
- Hartono, Andreas. *EQ Parenting (Cara Praktis Menjadi Orangtua Pelatih Emosi)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Hmam As'ad, dkk. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA Nasional*. Yogyakarta: Nasional LPTQ. 1991.
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.
- Masyhuri, Zainuddin. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Retika Aditama. 2008.
- Musbikin Imam. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana. 2010.
- Nasution S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Nugraha Ali, Yeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Rasyid Dimas Muhammad. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Jakarta: Robbani Press. 2009.
- R Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Riyadh Sa'ad. *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*. Jakarta: Akbar Media. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Surya Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV. Aneka Ilmu. 2003.
- Suyanto Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.
- Syaodih Ernawulan, Mubiar Agustin. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Wijayanti Novan Ardy, Barnawi. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia. 2011.